

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF KAPITAL MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 37 TANJUNG SELAMAT

Nur 'Ahlina

Universitas Terbuka

Email: nurahlina02@gmail.com

Yuris Indria Persada

Universitas Negeri Malang

Email : yurispersada.fip@um.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to use the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to help class II students at Sekolah Dasar Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat write capital letters more proficiently. The research method use is the classroom action method. The classroom action research design used in this research consist of two cycles. The findings of the study demonstrate that using the CTL technique to assign students to write letters to their peers successfully enhances their capital letter writing skills. Students continued to struggle with capitalization in cycle I. However, students' ability to correctly write capital letters significantly improved in cycle II. This suggests that the CTL method may be a useful substitute for enhancing second-grade elementary school pupils' proficiency with capital letters.

Keywords: CTL, Capital Letters, Elementary School.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital peserta didik di kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL saat memberi teman sebaya tugas menulis surat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf kapital. Peserta didik masih kesulitan menggunakan huruf kapital pada siklus I, tetapi mengalami peningkatan pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat menjadi salah satu opsi yang efektif untuk digunakan guna meningkatkan hasil kemampuan dalam menulis huruf kapital pada peserta didik kelas II sekolah dasar. Hal tersebut di buktikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang di tunjukkan pada siklus II, yang menyatakan terjadinya peningkatan kemampuan peserta didik dalam penulisan huruf kapital.

Kata kunci: CTL, Huruf Kapital, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Penguasaan penggunaan huruf kapital yang tepat merupakan fondasi penting dalam membangun keterampilan menulis yang baik. Meski demikian, data empiris menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah penulisan huruf kapital, terutama dalam konteks penulisan surat pribadi. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis tentang huruf kapital dengan penerapannya dalam praktik menulis.

Penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia sangat penting dalam komunikasi tertulis. Namun, banyak peserta didik Sekolah Dasar masih kesulitan menggunakannya dengan benar. Proses penelitian ini fokus pada pemakaian metode *CTL (Contextual Teaching Learning)* guna membantu peserta didik belajar menulis huruf kapital dengan baik. Ini terutama berlaku saat menulis surat kepada teman sebaya dengan ejaan yang tepat (Imas, 2014). Proses belajar di sekolah harus mencakup aktivitas dan kreativitas baik dari guru maupun dari peserta didik secara seimbang serta dinamis. Guru harus dapat mendorong peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas sehingga membuat kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

Tujuan dari setiap mata pelajaran yaitu membuat peserta didik jadi lebih pintar baik dalam hal pelajaran maupun hal lainnya. Peserta didik harus bisa paham teori dan terapkan itu ke kehidupan sehari-hari (Mulyani, 2019). Belajar dasar-dasar setiap mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, sangat penting buat mencapai tujuan ini. Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik bisa menulis dengan benar dan komunikasi dengan baik dalam berbagai situasi. Pembelajaran konsep dasar Bahasa Indonesia merupakan langkah krusial dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Ketidakmampuan peserta didik untuk memahami materi secara menyeluruh menjadi salah satu masalah yang terjadi saat ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan belajar dan mengajar menjadi kurang efektif untuk mencapai tujuan kurikulum. Ini dapat dilihat dari kurangnya pengembangan yang seimbang dari afektif, kognitif, dan psikomotor pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran saat ini tidak mendukung peserta didik untuk berpikir kritis, menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa, atau meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara menyeluruh.

Sejauh ini, nilai ulangan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis cerita pendek masih terletak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), menurut data yang dikumpulkan selama dua tahun terakhir ini. Tabel berikut menunjukkan hal berikut ini:

Tabel 1. Nilai Perolehan peserta didik pada dua tahun terakhir peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 37

Tahun Pelajaran	Jumlah peserta didik	Nilai Rata-Rata peserta didik	Jumlah peserta didik yang sudah Tuntas	Jumlah Peserta didik yang belum tuntas	Ketercapaian (%)
2022/2023	20	55,9	11	9	51,5%
2023/2024	20	57,58	14	6	69,2%

Berdasarkan nilai peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 37 selama dua tahun terakhir, terlihat adanya peningkatan kinerja akademik peserta didik. Pada tahun pelajaran 2022/2023, dari 20 peserta didik yang mengikuti penilaian, diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,9 dengan 51,5% peserta didik yang telah meraih ketuntasan pembelajaran. Sementara itu, pada tahun pelajaran 2023/2024, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari hasil nilai rata-rata peserta didik yang menjadi 57,58 dengan persentase ketuntasan mencapai 69,2%. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kegiatan belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum dapat memenuhi atau mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu adanya solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan atensi khusus kepada peserta didik yang masih menghadapi kesusahan. Hasil observasi awal menunjukkan beberapa masalah yang terjadi, seperti pembelajaran yang monoton dan membosankan pembelajar hanya menyampaikan informasi daripada menggalinya dan kurangnya aktivitas kegiatan pembelajaran.

Sebab itu, guru harus mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika belajar Bahasa Indonesia, khususnya tentang materi Penulisan Huruf Kapital dengan baik dan benar. Metode belajar CTL merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi Penulisan Huruf Kapital dengan baik dan benar. Diharapkan bahwa penerapan metode CTL dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris. Dengan penerapan tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Diharapkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik akan meningkat setelah penelitian ini berakhir. Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital Melalui Pendekatan Pendidikan dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat." Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan responden untuk menulis huruf kapital dengan baik dan benar.

Metode yang kita gunakan untuk belajar dikenal sebagai pendekatan pembelajaran. Metode ini mengambil perspektif yang sangat umum tentang proses dan mencakup memfasilitasi, menginsiprasi, menguatkan, dan membimbing pendidikan dalam konteks teoretis tertentu. Pembelajaran

berorientasi atau berpusat pada peserta didik (berpusat pada peserta didik) dan pembelajaran berorientasi atau berpusat pada peserta didik adalah dua jenis pembelajaran yang berbeda.

Menurut J. R. David dalam Wina Senjaya (2010:36), perencanaan adalah bagian dari strategi pembelajaran. Artinya, strategi pada dasarnya bersifat konseptual mengenai keputusan yang dibuat selama proses pembelajaran. Konsep kontekstual pembelajaran dan pengajaran (*CTL*) merupakan konsep pendidikan yang mendorong peserta didik untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Serta memudahkan guru dalam menghubungkan materi dengan situasi nyata (Departemen Pendidikan Amerika Serikat, 2001). Dalam situasi seperti ini, siswa harus memahami apa artinya belajar, apa manfaatnya, mereka berada dimana, serta bagaimana mereka dapat melakukannya. Dengan begitu siswa akan tersadar bahwa materi yang mereka pelajari akan memberikan manfaat dalam hidup mereka. Akibatnya, mereka akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang membutuhkan pengetahuan pendidikan.

Sementara Burton, dikutip oleh Nasution (2000: 148), mengatakan bahwa belajar kooperatif atau kerjasama adalah cara orang bekerja sama dan berhubungan dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama, Usman (2002: 14) mengatakan bahwa belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok atau bekerja sama. Metode pembelajaran yang dikenal sebagai pendekatan *CTL* mengutamakan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu mempraktikkan pengetahuan yang mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2006:253). Pendekatan ini mendorong peserta didik dalam mempraktikkan pengetahuan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Di antara karakteristik unik pendekatan *CTL* yang dapat diterapkan adalah: kolaborasi, saling mendukung, menyenangkan, semangat dalam belajar, sumber yang digunakan beragam, serta mendorong peserta didik untuk aktif.

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode PTK. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat kegiatan belajar yang dilakukan serta bagaimana hasil belajar peserta didik telah berkembang dalam materi tentang penulisan huruf kapital. Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 37 di Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, menggunakan sumber data yang ada dalam rapor sekolah. Tiga tahapan analisis data diperlukan, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) pengurangan data. Studi ini akan mengumpulkan data observasi dari siswa kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat, penyajian Data (*Data display*). Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu teks naratif, penelitian data ini adalah hasil rejuksi data

yang sudah ada dilapangan, penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Terdapat 3 siklus yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini, yakni siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Dimana setiap siklusnya menjelaskan perkembangan hasil belajar siswa dalam memahami penulisan huruf kapital pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 November sampai dengan 20 November 2024, jadwal pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : Hari Rabu, 6 November 2024, Bahasa Indonesia siklus pertama menjelaskan penggunaan huruf kapital yang baik dan benar, setelah itu pada Hari Rabu, 13 November 2024, Bahasa Indonesia siklus kedua, guru menceritakan Kembali sebuah cerita pendek yang berjudul “Kiki dan Cici” yang terdapat pada buku panduan belajar siswa kelas II Sekolah Dasar dan guru memberi tugas menentukan huruf kapital pada cerita tersebut. kemudian terakhir pada Hari Rabu, 20 November 2024, Bahasa Indonesia Siklus ketiga guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan melakukan pengayaan terhadap penggunaan huruf kapital pada cerita pendek tersebut.

Instrumen yang digunakan berupa observasi dan tes kemampuan kognitif peserta didik. Penggunaan instrument ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan. Analisis naratif digunakan pada penelitian ini, yaitu menganalisis bagaimana peserta didik menjelaskan suatu konsep atau peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan model PTK untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang pengenalan huruf kapital. Siklus pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan. Guru membuat modul ajar, satu lembar kertas, serta lembar kerja observasi untuk kegiatan peserta didik. Kemudian pada siklus II Setiap siswa akan diberikan lembaran kertas kosong, dan guru akan memberi mereka perintah untuk menulis surat kepada rekan sekelas. Siklus III mengevaluasi dan melakukan pengayaan terhadap hasil belajar siswa. Guru membantu serta memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami materi dengan baik. Pada siklus yang pertama akan memberikan gambaran awal mengenai pembelajaran. Berdasarkan siklus pertama yang memberikan gambaran awal, maka siklus kedua akan menerapkan perbaikan, dan siklus ketiga melakukan pengayaan. Guru ikut serta dalam memberikan motivasi kepada peserta didik serta memastikan bahwa peserta didik bisa memahami pembelajaran dengan baik. Setelah siklus II dilakukan menunjukkan adanya peningkatan nilai dari rata-rata kelas.

Berdasarkan revisi serta survei yang ditemukan, bahwa lebih efektif menggunakan pendekatan CTL serta model PTK yang berbasis pengalaman dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis teori

dalam pembelajaran praktik menulis surat. Tidak hanya itu, dengan penggunaan pendekatan yang telah dilakukan kepada peserta didik akan membantu mereka dalam bekerja sama, berinteraksi, serta dapat meraih hasil yang lebih baik.

Berikut tabel dari hasil penelitian yang diperoleh, berisi daftar nilai dari siklus II dan siklus III.

Tabel 2. Daftar nilai dari siklus II

No.	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	8.5	Baik
2	7.2	Cukup
3	9	Sangat Baik
4	6.8	Cukup
5	7.5	Cukup
6	8.2	Baik
7	9.5	Sangat Baik
8	7.8	Baik
9	6.3	Kurang
10	5.9	Kurang
11	8.7	Baik
12	7.1	Cukup
13	6.2	Kurang
14	5.5	Kurang
15	8.9	Sangat Baik
16	7.6	Baik
17	9.2	Sangat Baik
18	6.7	Cukup
19	5.8	Kurang
20	8.1	Baik

Tabel 2. Daftar nilai dari siklus III

No.	Nilai Siklus 3	Keterangan
1	8.8	Sangat Baik
2	7.9	Baik
3	9.2	Sangat Baik
4	7.6	Baik
5	8.5	Sangat Baik
6	9.1	Sangat Baik
7	8.7	Sangat Baik
8	7.8	Baik
9	8.3	Sangat Baik
10	7.5	Sangat Baik
11	9	Sangat Baik
12	8.1	Sangat Baik
13	7.7	Baik
14	6.9	Cukup
15	9.5	Sangat Baik
16	8.2	Sangat Baik
17	8.9	Sangat Baik
18	7.4	Baik
19	6.8	Cukup
20	8.6	Sangat Baik

Tingkat keberhasilan siswa diukur melalui skor ujian yang dikumpulkan, yang kemudian dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{nilai} = x \times 100$. Menurut Departemen Pendidikan, jika 85% siswa di kelas tersebut menerima nilai minimal 65 poin, seorang siswa dianggap tuntas atau berhasil. Tingkat keberhasilan siswa dapat digambarkan sebagai tabel berikut berdasarkan nilai yang diperoleh menurut Arikunto (Fatimah, 2009: 38).

90–100 sangat bagus
70–89 bagus
50–69 cukup
30–49 sedikit
0–29 sangat sedikit

Pada tabel 1 menampilkan nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus I, sedangkan nilai peserta didik pada siklus II ditunjukkan dalam tabel 2. “Cukup, Baik, Sangat baik” menunjukkan peserta didik yang sudah mencapai KKM, sementara “Kurang, dan Sangat Kurang” menunjukkan peserta didik yang belum memenuhi KKM. Nilai tersebut merupakan gambaran peningkatan dari hasil belajar peserta didik antara siklus pertama serta siklus kedua.

Pembahasan

Model PTK yang dilakukan di SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas II dalam menulis huruf kapital. Peningkatan dalam hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh tiga siklus pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap yang pertama penelitian bertujuan untuk mengukur kondisi awal peserta didik. Guru berusaha menggunakan modul ajar, lembar kerja, dan observasi untuk memberikan pembelajaran. Hasil masih belum ideal hasil evaluasi dari siklus I membentuk siklus II, yang merupakan tahap perbaikan. Pada siklus ini, metode pembelajaran yang lebih aktif dan menarik diterapkan, dan siswa diminta untuk menulis surat kepada teman sekelasnya. Sehingga adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai rata-rata kelas. Siklus III merupakan tahap pengayaan yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik. Guru terus memberikan motivasi serta membimbing peserta didik agar mereka dapat memahami materi dengan baik.

Pendekatan CTL yang dijumpai peneliti dalam penelitian menyatakan bahwa data penerapannya mempunyai pendekatan yang berlatar belakang pada peserta didik agar dapat belajar yang lebih bermakna melalui aktivitas mempraktikkan sendiri sehingga bukan hanya mengetahui, memahami, serta mengingat. Dengan demikian proses pembelajaran lebih diutamakan karena bila peserta didik senang serta memahami selama proses pembelajaran maka akan mendapat hasil yang memuaskan juga nantinya. Dalam konsep pembelajaran CTL guru dituntut untuk membuat perencanaan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memberdayakan peserta didik, tidak hanya mengajar peserta didik.

Melalui observasi serta penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan pada penggunaan metode konvensional dan CTL. Dilihat dari sebelum dan sesudah melakukan metode CTL terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan huruf kapital di SD.

Metode CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika siswa diajak untuk belajar dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka, motivasi belajar mereka akan meningkat. Selain itu, CTL juga mendorong peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik dalam kelompok atau individu. Dengan berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya, peserta didik bisa saling belajar serta mengoptimalkan pemahaman mereka mengenai konsep huruf kapital. Dengan begitu bisa

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis dengan benar serta baik.

Penerapan metode CTL secara konsisten dapat berdampak positif pada nilai peserta didik di dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika siswa telah memahami konsep huruf kapital dengan baik, mereka akan lebih mudah menerapkannya dalam menulis. Selain itu, CTL juga bisa membantu peserta didik untuk kemampuan mereka dalam memahami teks serta membaca. Dengan sering membaca berbagai jenis bacaan, siswa akan terbiasa melihat penggunaan huruf kapital yang benar dan secara tidak langsung akan memperkaya kosakata mereka. Hasilnya, nilai siswa dalam berbagai aspek Bahasa Indonesia, seperti menulis, membaca, dan berbahasa, cenderung meningkat secara signifikan.

Dengan penerapan metode CTL dalam pembelajaran huruf kapital di kelas 2 SD bisa memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan CTL, peserta didik diajak untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk mengamati berbagai jenis tulisan di sekitar mereka, seperti pada kemasan produk, papan nama, atau judul buku. Kemudian, siswa diajak untuk mengidentifikasi huruf kapital yang digunakan dan mendiskusikan alasan penggunaannya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menghafal aturan penggunaan huruf kapital, tetapi juga memahami fungsinya dalam menyampaikan informasi.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran yang berbasis pengalaman dan pendekatan CTL terbukti efektif meningkatkan keterampilan peserta didik kelas II dalam menulis huruf kapital. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus yang pertama ke siklus yang kedua. Selain itu, pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik juga membantu mereka dalam berinteraksi, bekerja sama, serta meraih hasil yang lebih baik. Tabel 1 dan tabel 2 yang disajikan dalam penelitian ini secara jelas menunjukkan peningkatan persentase peserta didik yang telah mencapai atau memenuhi KKM setelah dilakukannya tindakan pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di kelas II SD Muhammadiyah 37 Tanjung Selamat berhasil meningkatkan keterampilan menulis huruf kapital dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dengan memberikan tugas menulis surat kepada teman sebaya mereka. Pendekatan CTL membantu siswa memahami konsep penggunaan huruf kapital dan membuat mereka mampu menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Kegiatan menulis surat kepada teman sebaya memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Ini membantu mereka menguasai keterampilan menulis huruf kapital dengan lebih baik.

Guru dapat meminta orang tua siswa untuk membantu mereka berlatih menulis di rumah. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, misalnya video, game, serta gambar bisa memudahkan peserta didik dalam

memahami konsep penggunaan huruf kapital. Disarankan agar guru terus konsisten menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis, bukan hanya dalam materi huruf kapital, melainkan juga pada materi yang lainnya. Guru bisa memvariasikan jenis tugas menulis untuk menjaga minat dan motivasi peserta didik. Selain menulis surat, dapat diberikan tugas menulis cerita pendek, puisi, atau laporan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Wicaksono, A. S. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca.
- Arifin. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asrori, M. (2008). *Memahami Dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Untan Press.
- B, J. E. (2007). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. MLC.
- Dimiyati, M. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Rimeka Cipta.
- Fatimah. (2009). *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: DAR Mizan.
- Huriah, T. (2018). *Metode studentcenter learnin : Aplikasi pada pndidkn keperawatan*. Prenadamedia Group.
- Indriana, R. (2019). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar. *Repository.ar-raniry.ac.id*, 4-5.
- Ink, P. E. (2009). *Teaching and Learning with tegnology*. Lever Duffy, Juddy.
- Kurniasi, Imas, Sani, & Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mufatiroh, S. (2016). peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dengan penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada siswa kelas IV MI Tsanatusshibyan Tanah Sereal Kota Bogor. *Repository UIN Syarif Hidayatullah*, 3-5.
- Mulyani, I. (2019). Penerapan Model Belajar Ctl Dalam Meningkatkan Materi Ipa Di Sdn Cijangkar 2. *jurnal.ummi.ac.id*, 4-5.

- Nisa, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbasis Outdoor Learning System Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar. *journal.peradaaban.ac.id*, 5-6.
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. D. (2010). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas IV SDN Praon Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 . *Repository Diligib UNS*, 6-7.